

Optimalisasi Taman Baca MDTA sebagai Pusat Pembelajaran Literasi Numerasi Berbasis Etnomatematika Permainan Tradisional

Siti Quratul Ain¹, Fitriyeni Fitriyeni², Abdurrahman Abdurrahman³,
Riva Agusvina⁴, Ria Anjelina⁵

¹²⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Siti Quratul Ain

quratulain@uir.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan taman baca sebagai sarana pendukung pembelajaran literasi dan numerasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Islamiyah Pangkalan Batang Barat. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengoptimalkan fungsi taman baca sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal melalui penerapan permainan tradisional. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan guru, serta implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di taman baca dengan melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan ini melibatkan guru sebagai mitra utama dan siswa sebagai sasaran penerima manfaat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa taman baca yang sebelumnya digunakan secara terbatas dapat dioptimalkan menjadi ruang pembelajaran aktif. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam aktivitas literasi dan numerasi melalui permainan tradisional, sementara guru memperoleh pengalaman dalam mengelola pembelajaran berbasis budaya lokal. Manfaat kegiatan dirasakan oleh mitra dalam bentuk meningkatnya pemanfaatan taman baca, keterlibatan siswa, serta penguatan peran guru. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi taman baca melalui permainan tradisional berbasis budaya lokal merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di pendidikan nonformal.

Kata Kunci: *literasi dan numerasi, permainan tradisional, pengabdian, taman baca*

Pendahuluan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan serta pembentukan karakter peserta didik usia sekolah dasar. Di samping peran tersebut, MDTA juga memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan kemampuan dasar peserta didik, khususnya literasi dan numerasi, yang menjadi fondasi penting dalam proses belajar sepanjang hayat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi sejak usia dini berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya Nurmala et al., (2024).

MDTA Al-Islamiyah Pangkalan Batang Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif menyelenggarakan pendidikan keagamaan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola

madrasah, MDTA ini telah memiliki taman baca sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran. Keberadaan taman baca pada dasarnya merupakan potensi yang sangat baik untuk mendukung kegiatan literasi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan taman baca di MDTA Al-Islamiah masih belum optimal. Aktivitas di taman baca belum terintegrasi secara terencana dengan kegiatan pembelajaran, baik literasi maupun numerasi, dan cenderung terbatas pada kegiatan membaca mandiri tanpa pendampingan pembelajaran yang sistematis.

Kondisi tersebut menyebabkan taman baca belum berfungsi sebagai pusat pembelajaran aktif yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya juga melaporkan permasalahan serupa, yaitu taman baca atau pojok baca yang telah tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai ruang belajar yang interaktif dan kontekstual (Andhany et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan utama tidak terletak pada ketersediaan sarana semata, melainkan pada strategi pemanfaatan dan pengelolaan sarana tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal di MDTA Al-Islamiah menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran numerasi masih terbatas pada latihan berhitung sederhana yang dilakukan secara konvensional. Sementara itu, aktivitas literasi belum terintegrasi secara sistematis dengan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Guru MDTA juga menyampaikan bahwa keterbatasan media pembelajaran serta kurangnya referensi metode pembelajaran inovatif menjadi kendala utama dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian yang melaporkan bahwa keterbatasan kapasitas guru dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran kontekstual menjadi persoalan mendasar dalam penguatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan dasar dan nonformal (Ain et al., 2025; Andhany et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana, tetapi juga pada pendampingan pemanfaatan sarana secara optimal. Program kerja yang diabdikan dalam kegiatan ini dirancang dalam bentuk optimalisasi taman baca sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi. Optimalisasi dilakukan melalui penerapan permainan tradisional bermuatan etnomatematika yang diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran di taman baca. Pendekatan ini dipilih karena permainan tradisional merupakan bagian dari budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan mudah diterapkan dalam konteks pendidikan nonformal.

Permainan tradisional memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran numerasi karena melibatkan aktivitas berhitung, pengelompokan, pengukuran sederhana, serta penalaran logis yang dilakukan secara alami melalui aktivitas bermain. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran numerasi yang efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Tyaningsih et al., 2023). Selain itu, permainan tradisional juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi, sehingga berkontribusi terhadap penguatan aspek literasi lisan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada konsep etnomatematika, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan praktik budaya masyarakat. Berbagai penelitian etnomatematika menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika mampu membantu peserta didik memahami konsep numerasi secara lebih kontekstual dan bermakna (Endu et al., 2024; Hutaaruk et al., 2024). Dengan mengaitkan konsep numerasi dengan permainan tradisional yang telah dikenal peserta didik, pembelajaran menjadi lebih dekat

dengan pengalaman sehari-hari dan tidak dipersepsikan sebagai sesuatu yang abstrak dan sulit.

Selain itu, pemanfaatan taman baca sebagai ruang belajar alternatif juga didukung oleh berbagai hasil penelitian dan pengabdian yang melaporkan bahwa ruang baca yang dikelola secara aktif dan terintegrasi dengan pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar dan kualitas literasi peserta didik (Andhany et al., 2025; Hanni et al., 2022). Taman baca yang dioptimalkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Kehandalan pendekatan yang diabdikan dalam kegiatan ini juga diperkuat oleh berbagai kajian yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan berbasis budaya lokal dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, khususnya pada satuan pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik fleksibel dan heterogen.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi taman baca MDTA Al-Islamiah Pangkalan Batang Barat sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi berbasis etnomatematika melalui permainan tradisional. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan taman baca sebagai ruang belajar aktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi dan numerasi yang kontekstual, serta memperkuat kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis budaya lokal.

Manfaat kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh mitra, yaitu meningkatnya kualitas pemanfaatan taman baca dan berkembangnya aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang berupa terbentuknya budaya belajar yang lebih aktif dan kontekstual di lingkungan MDTA. Secara akademik, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktik baik bagi pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Al-Islamiah yang berlokasi di Desa Pangkalan Batang Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa MDTA tersebut memiliki taman baca sebagai sarana pendukung pembelajaran, namun pemanfaatannya belum optimal untuk penguatan literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu periode program, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar di MDTA agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran rutin. Peta dan dokumentasi lokasi kegiatan disajikan untuk memberikan gambaran posisi dan kondisi mitra pengabdian.

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru dan siswa MDTA Al-Islamiah Pangkalan Batang Barat. Guru ditetapkan sebagai mitra utama karena berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sasaran penerima manfaat dari kegiatan pengabdian. Penentuan mitra dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola MDTA berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait penguatan literasi dan numerasi

serta pemanfaatan taman baca. Keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, sehingga mitra tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta implementasi kegiatan.

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak MDTA untuk mengidentifikasi kondisi taman baca, kebutuhan mitra, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan program kerja, perencanaan kegiatan, serta penyiapan media pembelajaran berupa permainan tradisional bermuatan etnomatematika.

Tahap pelatihan dan pendampingan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kapasitas guru dalam memanfaatkan taman baca sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyuluhan mengenai konsep literasi dan numerasi, pengenalan etnomatematika, serta demonstrasi penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Guru didampingi secara langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis permainan tradisional di taman baca.

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan langsung program pengabdian bersama siswa. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi dilaksanakan di taman baca dengan memanfaatkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi guru dan siswa selama kegiatan berlangsung, sekaligus melakukan pengamatan terhadap proses dan keterlibatan peserta.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini disusun berdasarkan tujuan program serta dirujuk dari berbagai hasil penelitian dan pengabdian yang relevan dengan penguatan literasi, numerasi, pemanfaatan taman baca, dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Indikator pertama adalah meningkatnya pemanfaatan taman baca sebagai ruang pembelajaran aktif, yang ditunjukkan oleh terlaksananya kegiatan literasi dan numerasi secara terencana di taman baca (Ain et al., 2025; Nurmala et al., 2024).

Indikator kedua adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan numerasi berbasis permainan tradisional. Keberhasilan indikator ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, berpartisipasi dalam permainan, serta berinteraksi dengan teman sebaya selama proses pembelajaran (Ilma Sari et al., 2024).

Indikator ketiga adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan guru memanfaatkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar di taman baca (Ain et al., 2025; Andhany et al., 2025).

Indikator keempat adalah terlaksananya pembelajaran numerasi berbasis etnomatematika melalui permainan tradisional, yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa menerapkan konsep numerasi dasar secara konkret melalui aktivitas bermain (Hutauruk et al., 2024; Rachma et al., 2024).

Indikator terakhir adalah adanya respons positif dan kesiapan mitra untuk melanjutkan pemanfaatan taman baca sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir (Rahman et al., 2025).

5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap proses dan pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan guru sebagai mitra, serta dokumentasi kegiatan pengabdian. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dan pemanfaatan taman baca selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari guru terkait manfaat, kendala, dan keberlanjutan program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil evaluasi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian pada tahap selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MDTA Al-Islamiyah Pangkalan Batang Barat dilaksanakan melalui tahapan yang telah direncanakan secara sistematis. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengelola madrasah dan guru untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, bentuk kegiatan, serta peran masing-masing pihak. Koordinasi ini menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan sesuai kebutuhan mitra dan kondisi lapangan. Selama pelaksanaan kegiatan, mitra menunjukkan sikap terbuka, kooperatif, dan aktif berpartisipasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

a. Pemanfaatan Taman Baca sebagai Ruang Pembelajaran Aktif

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemanfaatan taman baca di MDTA Al-Islamiyah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, taman baca cenderung digunakan secara terbatas dan tidak terjadwal, dengan aktivitas utama berupa membaca mandiri tanpa pendampingan pembelajaran yang terstruktur. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, taman baca mulai difungsikan sebagai ruang pembelajaran aktif yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi secara terencana.

Pemanfaatan taman baca sebagai ruang belajar aktif terlihat dari meningkatnya frekuensi penggunaan taman baca dalam kegiatan pembelajaran. Guru mulai menjadwalkan kegiatan belajar di taman baca dan mengaitkannya dengan aktivitas pembelajaran berbasis permainan tradisional. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk berada di taman baca karena suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa taman baca tidak lagi dipersepsikan sebagai ruang pasif, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di MDTA.



Gambar 1. Pemanfaatan taman baca sebagai ruang pembelajaran literasi dan numerasi di MDTA Al-Islamiyah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Numerasi melalui Permainan Tradisional

Kegiatan pengabdian ini menerapkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran numerasi berbasis etnomatematika. Permainan tradisional dipilih dan dimodifikasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran numerasi, seperti melatih kemampuan berhitung, pengelompokan bilangan, serta penalaran sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari guru dan tim pengabdian.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlibat aktif dalam mengikuti aturan permainan dan menyelesaikan setiap tahapan permainan yang diberikan. Aktivitas bermain mendorong siswa untuk berpikir, mengambil keputusan, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengalaman belajar numerasi secara konkret dan kontekstual. Pembelajaran numerasi tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas berhitung di dalam kelas, tetapi sebagai bagian dari aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran numerasi melalui permainan tradisional.

c. Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Literasi dan Numerasi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan numerasi mengalami peningkatan. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, aktif berpartisipasi dalam permainan, serta menunjukkan keberanian untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis permainan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tidak menegangkan bagi siswa.

Selain aktivitas numerasi, kegiatan ini juga mendorong penguatan literasi siswa. Literasi muncul melalui aktivitas memahami instruksi permainan, berdiskusi mengenai langkah permainan, serta mengomunikasikan hasil permainan secara lisan. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir secara bersamaan. Keterlibatan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional mampu menarik minat belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi.



Gambar 3. Keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan numerasi berbasis permainan tradisional.

d. Peningkatan Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga memberikan dampak positif terhadap peran guru dalam mengelola pembelajaran literasi dan numerasi. Guru terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari mendampingi siswa saat bermain, memberikan arahan dan penguatan, hingga melakukan refleksi sederhana setelah kegiatan selesai. Keterlibatan ini memberikan pengalaman praktis bagi guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran.

Melalui pendampingan yang dilakukan, guru mulai memahami bahwa permainan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa MDTA. Guru juga menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan pemanfaatan permainan tradisional dan taman baca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi meningkatkan kapasitas guru secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pendampingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di taman baca.

e. Respons dan Dampak Awal bagi Mitra

Secara umum, mitra memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Guru dan pengelola madrasah menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan alternatif pembelajaran yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi MDTA. Siswa juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran di taman baca, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Dampak awal kegiatan pengabdian terlihat dari perubahan persepsi mitra terhadap fungsi taman baca, yang mulai dipandang sebagai ruang belajar yang memiliki nilai edukatif dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, adanya keterlibatan aktif guru dan siswa menunjukkan bahwa program pengabdian ini dapat diterima dengan baik dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di MDTA.



Gambar 5. Refleksi dan diskusi bersama mitra setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pembahasan

a. Optimalisasi Taman Baca sebagai Pusat Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi taman baca memberikan dampak nyata terhadap perubahan fungsi ruang baca di MDTA Al-Islamiyah. Taman baca yang sebelumnya dimanfaatkan secara terbatas mulai bertransformasi menjadi pusat pembelajaran literasi dan numerasi yang aktif. Perubahan ini menegaskan bahwa keberadaan fasilitas belajar tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak diiringi dengan strategi pemanfaatan yang terencana dan kontekstual. Dalam konteks pengabdian, optimalisasi taman baca menjadi langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan ruang dan media pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal (Suryaningsih et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan Nurmala et al., (2024) yang menyatakan bahwa taman baca atau pojok baca dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran apabila dikelola secara aktif dan diintegrasikan dengan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Pengelolaan taman baca sebagai ruang belajar aktif memungkinkan siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih positif, sekaligus meningkatkan minat terhadap aktivitas literasi dan numerasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, taman baca tidak hanya menjadi ruang fisik, tetapi juga ruang sosial yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Selain itu, optimalisasi taman baca juga berdampak pada perubahan persepsi guru dan pengelola madrasah terhadap fungsi ruang belajar. Taman baca mulai dipandang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar fasilitas tambahan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan ruang belajar alternatif dapat menjadi solusi efektif dalam penguatan literasi dan

numerasi, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran formal.

b. Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Etnomatematika

Penerapan permainan tradisional sebagai media pembelajaran numerasi berbasis etnomatematika menunjukkan relevansi yang kuat dengan karakteristik siswa MDTA. Permainan tradisional memungkinkan siswa mempelajari konsep numerasi melalui aktivitas konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna (Santiana et al., 2022). Dalam konteks pengabdian, pendekatan ini sangat penting karena sasaran kegiatan adalah siswa dengan latar belakang yang beragam dan membutuhkan pembelajaran yang kontekstual.

Pendekatan etnomatematika menempatkan matematika sebagai bagian dari praktik budaya masyarakat. Priatna et al., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran numerasi yang dikaitkan dengan budaya lokal membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih kontekstual dan tidak terlepas dari pengalaman hidup mereka. Permainan tradisional dalam kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak numerasi dan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar berlangsung secara alami melalui aktivitas bermain.

Selain membantu pemahaman konsep numerasi, permainan tradisional juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal ini penting dalam konteks pendidikan nonformal, di mana pembelajaran yang terlalu formal sering kali kurang menarik bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan etnomatematika berbasis permainan tradisional dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran numerasi yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi lapangan.

c. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Literasi dan Numerasi

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya terlibat secara fisik dalam aktivitas bermain, tetapi juga secara kognitif dan sosial melalui proses berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama (Rachma et al., 2024). Keterlibatan ini menjadi indikator penting keberhasilan program pengabdian karena menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.

Penelitian dan kegiatan pengabdian Baharuddin, (2024) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas kontekstual mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Temuan kegiatan ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat ketika pembelajaran dirancang secara kontekstual dan menyenangkan. Dalam konteks pengabdian, keterlibatan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan dapat diterima dan memberikan manfaat langsung bagi peserta (Anwar & Ramadhani, 2025).

Selain itu, keterlibatan siswa juga berdampak pada peningkatan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Aktivitas bermain mendorong siswa untuk saling berkomunikasi, berbagi strategi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini tidak hanya mendukung penguatan numerasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

d. Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Numerasi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa literasi dan numerasi dapat dikembangkan secara terpadu melalui aktivitas bermain. Literasi tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan membaca teks tertulis, tetapi juga melalui pemahaman instruksi permainan, diskusi antarsiswa, serta kemampuan siswa mengomunikasikan hasil permainan secara lisan. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi tidak harus dipisahkan, tetapi dapat dikembangkan secara bersamaan melalui aktivitas yang kontekstual.

Pendekatan terpadu ini sejalan dengan konsep literasi modern yang menekankan keterkaitan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir matematis. Kajian Ramadhani & Dinningrum, (2024) menegaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui aktivitas yang relevan dengan pengalaman belajar siswa. Dalam kegiatan pengabdian ini, integrasi literasi dan numerasi terjadi secara alami melalui proses bermain dan berdiskusi.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, integrasi literasi dan numerasi juga berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa. Siswa terbiasa menyampaikan pendapat, menjelaskan langkah permainan, dan merefleksikan hasil yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional tidak hanya mendukung penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa.

e. Penguatan Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peran guru dalam mengelola pembelajaran literasi dan numerasi. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar di taman baca. Pengalaman ini penting karena guru merupakan aktor utama dalam keberlanjutan program pengabdian.

Nasrullah & Asmarini, (2024) menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan kesiapan guru. Dalam kegiatan ini, pendampingan yang dilakukan membantu guru memahami bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat diterapkan secara praktis dan tidak memerlukan sarana yang kompleks. Hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu, penguatan peran guru juga berdampak pada perubahan sikap guru terhadap pemanfaatan taman baca dan permainan tradisional (Ilma Sari et al., 2024). Guru mulai melihat potensi kedua unsur tersebut sebagai bagian dari pembelajaran rutin, bukan sekadar kegiatan tambahan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MDTA Al-Islamiyah Pangkalan Batang Barat menunjukkan bahwa optimalisasi taman baca sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi berbasis etnomatematika melalui permainan tradisional dapat memberikan dampak positif bagi mitra. Taman baca yang sebelumnya dimanfaatkan secara terbatas berhasil dioptimalkan menjadi ruang pembelajaran aktif yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi secara terencana dan kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran numerasi melalui permainan tradisional terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta kemampuan untuk menerapkan konsep numerasi

dasar melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Selain itu, integrasi aktivitas literasi dalam pembelajaran numerasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong siswa untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan peran guru dalam mengelola pembelajaran berbasis budaya lokal. Melalui pendampingan yang dilakukan, guru memperoleh pengalaman dan pemahaman dalam memanfaatkan permainan tradisional serta taman baca sebagai media dan ruang pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga meningkatkan kapasitas guru sebagai mitra utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal dan pemanfaatan sarana yang telah tersedia dapat menjadi solusi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam penguatan literasi dan numerasi di lembaga pendidikan nonformal. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan variasi permainan tradisional dan memperluas cakupan mitra agar manfaat pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas.

Referensi

- Ain, S. Q. A., Fitriyeni, Rahmi, L., Hayati, R. M., & Putra, Z. T. (2025b). Pengembangan Taman Baca Sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Literasi dan Numerasi Siswa MDTA Al-Islamiyah Pangkalan Batang Barat. *Journal of Human and Education*, 5(2), 192–196. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2393>
- Andhany, E., Yasri, B., Nurfadillah, R., Fadila, M., & Aina, S. N. (2025a). Peningkatan Minat Literasi dan Numerasi Anak-Anak di Kampung Benar Melalui Pojok Literasi. *AL-TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–12. <https://ejurnal.razaqcenter.com/index.php/altafani/article/view/97>
- Anwar, A., & Ramadhani, S. (2025). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.70716/josme.v1i2.175>
- Baharuddin. (2024). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan Tahun 2024. *CV.Kencana Emas Sejahtera*.
- Endu, E., Menge, Y., range, A., & Wewe, M. (2024). Etnomatematika Pada Profil Literasi Numerasi Siswa Sd Citra Bakti. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 142–0.
- Hanni, R. A., Haryadi, & Santoso, B. W. J. (2022). Studi Literatur: Upaya Meningkatkan Motivasi Literasi Melalui Program Literasi Harian Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2338(1), 13–34.
- Hutauruk, S. M., Anggraini, V., Azis, S., Lintang Nurshobiha, S., & Ardiansyah, A. S. (2024). Potensi Pocket Book Find the Math-Nics in Nusantara Bernuansa Etnomatematika Berbasis Petualangan pada Model ProblemBased Learning untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *Semantik*, 2(November), 175–190. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SEMANTIK/index>
- Ilma Sari, Fazlia, J., Wiwin Agus Salim, Baiq Sri Wahyuni, & Djafar, L. M. B. (2024). Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui

- Optimalisasi. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Risalah Kebijakan*, 4, 1–16.
- Nurmala, L., Nygraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Lil Aulad). *Jurnal INTISABI*, 2(1), 17–32.
- Priatna, N. A. S., Shintiya, A., Mahbub, Z., Khairifqi, R., & Harahap, A. M. (2025). Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini Di Paud Syafwan Desa Pematang Sijonam. *Jurnal BUDIMAS*, 07(03), 1–9.
- Rachma, E. A., Kuswanto, Youhanita, E., Nurdiana, R., Eryadini, N., & Astutik, N. F. W. (2024). Pengembangan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kaliwates Kembangbahu Lamongan. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v2i1.45>
- Rahman, H. F., Aditiansyah, M. A., & Ariyanti, M. P. (2025). Penguatan Literasi Dan Numersi Anak Melalui Basic Learning. *Welfare*, 3(4), 695–700.
- Ramadhani, L. A., & Dinningrum, A. S. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Program KKN-T Asistensi Mengajar di SD Negeri Botok, Magetan. *Journal of Dedication in Community*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.26740/jodic.v2n1.p7-14>
- Santiana, Daulay, S. H., Fatimah, A. S., & Cahyati, S. S. (2022). Inovasi Pembinaan Bahasa dan Literasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Suryaningsih, N. M. A., Sudatha, I. G. W., Suartama, I. K., & Santosa, M. H. (2025). Implementasi pembelajaran STEAM terhadap kemampuan literasi anak usia dini: Systematic literature review. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1226–1235. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1280>
- Tyaningsih, R. Y., Kamarudin, Nurlailah, Pahlevi, R., Utama, R. S. P., & Fitriana, F. N. (2023). Efektivitas Model Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa melalui Praktik Lesson Study di Sekolah. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 5(2), 243–252. <https://doi.org/10.29303/jm.v5i2.6347>